



MODIFIKASI BUSANA REMPILIS GAYO LUWES DI KALANGAN REMAJA BANDA ACEH

Rizki Maisarah, Mukhirah, Fitriana

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia

Email: rizki.maisarah@gmail.com

ABSTRAK

Busana merupakan kebutuhan primer. Judul penelitian ini modifikasi busana rempilis gayo luwes di kalangan remaja Banda Aceh. Tujuannya untuk mengetahui modifikasi busana rempilis gayo luwes yang dikenakan oleh remaja di Banda Aceh. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti yang memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Subjek penelitian remaja kota Banda Aceh, pengumpulan data melalui wawancara. Kesimpulan penelitian yaitu: Modifikasi motif-motif yang banyak dihasilkan pengrajin saat ini sudah berkembang di seluruh kota Banda Aceh tetapi didalam modifikasi motif rempilis tidak terlalu menghilang dasar adat atau tidak banyak menghilang motif dasar. Pengembangan busana motif rempilis Gayo Lues di kota Banda Aceh sangat berkembang sekarang pada remaja usia 20 ke atas dalam merubah model busana moderen yang klasik, pada saat ini remaja sangat menyukai busana rempilis Gayo Lues yang ada di kota Banda Aceh. Jenis-jenis saat ini yang dihasilkan pengrajin adalah busana rempilis, tas, kupian, dan gelang tangan. Yang sekarang ini sangat diminati oleh konsumen.

Kata Kunci: Modifikasi Busana, Rempilis Gayo Luwes, Busana Remaja

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan primer. Seiring dengan berkembangnya dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, gaya berbusana menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Dengan mengikuti gaya busana tertentu, seseorang bisa menunjukkan jati dirinya. Hal ini menunjukan bahwa saat ini gaya berbusana sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Gaya berbusana (fashion) dalam penjelasannya, selalu mengalami perubahan-perubahan yang terjadi tersebut berlangsung lebih pesat dari aspek - aspek

seperti bidang lain dalam aktifitas manusia (seperti bahasa, pemikiran dan lain-lain). Fashion mungkin saja berbeda dalam satu kelompok masyarakat tergantung pada usia, kelas sosial, generasi, pekerjaan dan letak geografis juga bergantung pada waktu.

Trend industri fashion selalu berubah setiap saat dan biasanya punya durasi yang biasanya relatif sebentar. Setiap hari selalu ingin memakai pakaian yang berbeda dan sangat ingin tampil trendy dan stylish. Fashion pada abad ini memang sangat memberikan ruang dan mengapresiasi pada aktualisasi diri tiap individu. Trend fashion internasional mulai melirik budaya lokal tiap negara dan



mengambil aksesoris etnik untuk memperkaya rancangannya. Para desainer mulai mengulas adat dan budaya lokal dalam rancangannya sebagai alat untuk menarik perhatian masyarakat, terutama masyarakat kalangan remaja, dimana keduanya memiliki nilai ketertarikan lebih terhadap dunia fashion.

Modifikasi busana *rempilis Gayo Lues* dilakukan karena daerah globalisasi yang berubah sangat cepat ini, busana *rempilis Gayo Lues* yang sangat tradisional ini akan terlupakan oleh masyarakat Aceh namun proses memodifikasikan tetap tidak boleh terlalu melenceng dari keaslian budayanya. Dunia fashion saat ini, terutama remaja, mulai melupakan adat dan budaya busana kearifan lokal, mereka lebih tertarik memakai motif dan trendy busana luar negeri, karena hal ini pula maka memicu pikiran desainer untuk mengapresiasi motif-motif adat lokal sebagai trendy yang juga tidak kalah semaraknya dengan busana Eropa saat ini.

Rempilis adalah suatu aplikasi yang biasa digunakan pada baju daerah atau kain khas daerah Gayo yang akan menambahkan kain yang digunakan dalam rancangannya yaitu sifon hitam dan merah. Pemilihan dua warna ini karena disesuaikan dengan *rempilis* yang berwarna serupa. Penelitian terinspirasi untuk mengangkat motif *rempilis* ini pada baju muslim casual,

karena motif itu terlihat menarik. busana *rempilis Gayo Lues*, menarik minat remaja Banda Aceh untuk mencintai produk lokal, dan memodifikasikan sebagai busana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Serambi Indonesia, 2015:24).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti yang memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Metode kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2014: 3).

Data yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. metode ini digunakan untuk menggambarkan tentang pemakaian modifikasi busana *Gayo Lues* dikalangan Banda Aceh.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada modifikasi busana rempilis Gayo Lues di kalangan remaja kota Banda Aceh, di Gampong Menasah Tutong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dan FKIP Unsyiah Darussalam Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara.

Salah satu kerabatnya mengajak ibu Yusra ke tempat pengrajin bordir khusus Gayo yang bernama ibu Nurjannah akhirnya pengrajin memilih untuk membuka usaha bordir di rumah sendiri. Penulis juga mewawancarai 3 mahasiswa/remaja yang menyukai busana rempilis Gayo Lues di kalangan remaja Banda Aceh yaitu A, B, C. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Februari 2017 sampai 14 Maret 2017. Aspek yang diwawancarai berdasarkan pedoman wawancara yang penulis siapkan.

Mengetahui pendapat remaja terhadap pengembangan modifikasi busana rempilis Gayo Lues di kalangan remaja Banda Aceh. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari 3 responden yang dijadikan subjek penelitian, maka penulis memberikan kode A, B, dan C kepada masing-masing responden.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 1 pengrajin di Gampong Menasah Tutong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dan 3 mahasiswa FKIP Unsyiah sebagai pemakai busana. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden "1" Mengetahui istilah Rempilis Gayo Lues yang berdasarkan bentuk garis lurus dan diisi dengan tiga jalur benang merah dan dua jalur benang kuning yang berupa pembatas antara ukuran yang satu dengan yang lain. Pengrajin sering membuat busana tersebut dengan modifikasi kerawang Gayo yang termasuk dalam rempilis, tidak hanya rempilis saja pengrajin memodifikasi tetapi ada juga motif Gayo yang lain seperti embun berangkat, piter tali dan tapak sulaiman.

Ukiran Rempilis saat ini menjadi salah satu motif yang paling diminati oleh masyarakat lokal khususnya remaja bahkan luar daerah Aceh. Motif yang terdapat di Rempilis Gayo Lues kerap di desain menjadi pakaian yang sedang populer saat ini, tak kalah juga motif ini sudah diterapkan di tas, kupiah, dan gelang tangan. Dalam proses perkembangan motif pengrajin sudah di kembangkan beberapa motif hiasan Rempilis Gayo Lues yaitu: *Rempilis, mata itik, embun berangkat, pucok rebung*, mengalami perkembangan pada bentuk, penepatan motif, bahan yang



digunakan, warna-warna benang yang sudah bervariasi.

Pengrajin memproses pembuatan untuk setiap bahan busana tergantung dalam pemesanan atau banyaknya pemesanan dari pelanggan dan menurut model juga, pembuatan bordir rempilis pada dasarnya pengrajin dapat menyelesaikan 2 atau 3 busana dalam 1 minggu. Dikarenakan model dan tergantung dalam pembuatan Rempilis yang mudah dan susah, pengrajin hanya membuat bordir rempilis yang akan digunakan.

Sudah banyak kerawang gayo yang berkembang di daerah kota Banda Aceh, hanya saja kerawang Gayo terdapat di pakaian adat dan pakaian pengantin yang bahkan telah dimodifikasikan, tetapi tidak semua remaja kota Banda Aceh menyukai Motif Rempilis Gayo Lues.

Dengan adanya penelitian pengrajin yang ada di Gampong Menasah Tutong Kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar semakin teliti dalam proses pengembangan modifikasi rempilis Gayo Lues dikalangan remaja Banda Aceh. Adapun motif-motif yang telah dikembangkan di seluruh kota Banda Aceh dan di luar Banda Aceh seperti busana, tas, kupiah, jilbab, dan gelang tangan. Sekian banyak jenis atau model motif rempilis yang dibuat oleh pengrajin banyak diminati oleh para

pelanggan yang ada di daerah kota Banda Aceh maupun di luar Aceh, yang mengalami perkembangan modifikasi busana rempilis Gayo Lues pada bentuk, warna jenis dan kualitas bahan, penetapan motif yang sudah bervariasi dan teknik jahit yang di modifikasikan.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai responden A yang mengetahui istilah busana rempilis Gayo Lues. Rempilis Gayo Lues yang menyatakan busana dengan hiasan rempilis pada bagian-bagian tertentu pada busana tersebut seperti pada ujung lengan dan bawah baju yang berkenaan dengan ragam hias digunakan untuk membuat hiasan motif rempilis Gayo Lues.

Selanjutnya responden B yang mengetahui istilah busana rempilis Gayo Lues, tidak terlalu jauh dengan responden A yang diketahui biasanya yang terdapat pada kaki motif pada busana Suku Gayo motif yang ada dirempilis tersebut ada puter tali, mata punge, dan emun berangkat dengan warna khasnya yaitu merah, *orange*, *hijau* dan *putih* dan dibuat pada bahan dasar kain berwarna hitam.

Hasil wawancara dengan responden C diperoleh informasi bahwa istilah busana rempilis Gayo Lues responden C busana yang biasanya terdapat rempilis dibagian pinggang, lengan, dan bagian dada, busana



yang menampilkan keindahan dengan motif rempilis Gayo Lues dikalangan remaja Banda Aceh sangatlah ngetren. Di dalam pengembangan motif rempilis Gayo Lues pada saat sekarang ini hanya menggunakan warna- warna dasar saja seperti merah, kuning, hijau dan putih.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan ditinjau kembali terhadap hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan akan menjelaskan dengan tujuan penulisan, penulis kuatkan antara pendapat para ahli dengan situasi yang dapat di lapangan kemudian diambil. Dalam kutipan ini sedikit menjelaskan tentang rempilis Gayo Lues yang telah berkembang di daerah Aceh dan disekitarnya, motif rempilis Gayo Lues yang berkembang sekarang di Kota Banda Aceh beragam motif itu juga terdapat pada busana dengan motif rempilis Gayo Lues.

Remaja seharusnya melestarikan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu dan sudah dilaksanakan secara turun menurun. Remaja juga mempromosikan busana rempilis Gayo Lues yang telah dimodifikasikan oleh pengrajin di Kota Banda Aceh dan aceh besar, yang dulunya busana kerawang Gayo yang belum dimodifikasikan dengan busana lain yaitu pakaian adat dan busana pengantin Gayo yang ada di Kota Banda Aceh. Remaja menggunakan busana rempilis Gayo Lues

sering memakai dalam acara pesta, sunatan, dan busana seragam pernikahan. Dengan hal tersebut nilai budaya yang ada di Gayo tidak hilang tetap terjaga begitu pula dengan budaya Aceh yang lain.

Berkeenaan dengan ragam motif rempilis Gayo Lues yang digunakan untuk membuat motif rempilis Gayo Lues menurut Barbara Leigh (1989:136) dalam Rahmawati bahwa ragam hiasan yang terdapat pada sulaman kerawang Gayo Lues di antaranya berupa *pucuk rebung*, *embun berangkat*, *bintang* dan *tekukor*. Selanjutnya makna tersendiri terdiri yang terdandung di dalamnya. Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa pengembangan motif rempilis Gayo Lues yang bervariasi lebih diminati oleh ibu- ibu dan remaja.

Selanjutnya sebagian responden tidak menyukai motif rempilis Gayo Lues pada busana pesta atau busana sehari- hari. Dikarenakan sebagian remaja tidak suka dengan motif budaya lain remaja lebih menyukai budaya sendiri, maka dalam kewajiban tidaklah ada pemaksaan dalam kemauan sendiri dengan menyukai budaya sendiri atau budaya lain.

Menurut pengrajin diatas menjelaskan sebagian besar menunjukkan bahwa perkembangan modifikasi busana rempilis Gayo Lues saat ini motif yang sesuai sudah mengalami perubahan yang



baik sesuai dengan keyakinan sendiri warna dan makna yang telah ada pada motif masing- masing, sesuai dengan pendapat sendiri penerapan motif zaman sekarang tidak menggunakan tangan tetapi menggunakan mesin bordir serta dengan menggunakan benang yang berwarna kuning, merah, hijau, dan putih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di atas dapat diambil bebe- rapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modifikasi motif- motif yang banyak dihasilkan pengrajin saat ini sudah berkembang di seluruh kota Banda Aceh tetapi didalam modifikasi motif rempilis tidak terlalu menghilangkan dasar adat atau tidak banyak menghilangkan motif dasar.
2. Pengembangan busana motif rempilis Gayo Lues di kota Banda Aceh sangat berkembang sekarang pada remaja usia 20 ke atas dalam merubah model busana moderen yang klasik, pada saat ini remaja sangat menyukai busana rempilis Gayo Lues yang ada di kota Banda Aceh.
3. Jenis-jenis saat ini yang dihasilkan pengrajin adalah busana rempilis, tas, kupian, dan gelang tangan. Yang sekarang ini sangat diminati oleh konsumen.

SARAN

1. Disarankan kepada pengrajin yang mengembangkan usaha kerajinan bordil kerawang Gayo di Desa Menasah Tutong Kecamatan Montasik agar bakat dan minat yang dimiliki oleh remaja dapat ditingkatkan lagi melalui kualitas dan kreativitas benda- benda yang di hasilkan dan dapat terus mengalir kepada generasi- generasi baru sehingga tetap menjaga kebudayaan yang akan menghilang.
2. Disarankan kepada remaja agar lebih meningkatkan hasil budaya Aceh keseluruhan Indonesia atau luar negeri mempromosikan hasil kerja tangan yang ada di aceh melalui media, agar mereka menyukai motif- motif rempilis Gayo Lues yang ada di aceh dan memberikan bantuan kepada pengrajin yang sudah mahir dalam motif rempilis Gayo Lues untuk di promosikan diluar daerah supaya dapat meningkatkan ide- ide yang telah ada pada diri sendiri mereka masing- masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Leigh, Barbara. 1989. *Tangan-tangan terampil (seni kerajinan aceh)*. Jakarta jambatan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. ALFABETA
- Nelisma Amin, 2015. *Perancang Pengusaha Mode Indonesia Aceh*. serambi bisnis, Banda Aceh.

